

Analisis Perbedaan Pengaruh Zona Taman Jelawat Terhadap Edukasi Masyarakat Tentang Fungsi Sungai

Boby Rahman

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Universitas Islam Sultan Agung

e-mail: bobyrahman@unissula.ac.id

Abstrak—Taman di tepi sungai memiliki peran tambahan selain sebagai ruang terbuka. Salah satunya adalah peran konservasi sungai untuk menjadi ruang edukasi bagi masyarakat. Taman Jelawat yang terletak di atas Sungai Mentaya, Kota Sampit, Kalimantan Tengah, menjadi ikon baru dan pusat aktivitas baru kota tersebut. Penelitian bertujuan untuk mencari persamaan dan atau perbedaan kemampuan pada zona-zona dalam memberikan edukasi terkait fungsi sungai. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan teknik analisis MANOVA, menghasilkan analisis peran zona taman yang berbeda terhadap pengaruhnya dalam memberikan pendidikan fungsi sungai kepada pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di ruang terbuka, aktivitas dapat secara signifikan membagi peran zona tanpa batasan jarak, luas, dan kedekatan fisik sungai.

Kata Kunci— Zona, Aktivitas, Edukasi, Fungsi Sungai.

I. PENDAHULUAN

KOTA Sampit memiliki kemiripan dengan perkembangan-perkembangan kota di Kalimantan pada umumnya yang memiliki keterhubungan dengan sungainya. Kota Sampit memiliki Sungai Mentaya yang membelah kawasan dan melewati pusat perkotaan. Dari perkembangan yang ada, Sungai Mentaya awalnya dimanfaatkan sebagai jalur transportasi utama, hal ini membentuk perkembangan permukiman dan kawasan perdagangan yang berada disepanjang sungai.

Pertumbuhan jalan membuat perkembangan kota mulai menuju ke akses darat, namun dengan dibangunnya Taman Jelawat di sempadan Sungai Mentaya, membuat pusat aktivitas baru perkotaan disekitar sungai hadir kembali. Taman Jelawat dibangun dari sempadan hingga ke palung sungai. Pembangunan yang awalnya menimbulkan pro dan kontra, akan tetapi pada saat sekarang menjadi tempat rekreasi favorit harian warga kota setempat. Lokasinya yang berada di sempadan sungai membuat ruang terbuka ini menjadi “*meeting point*” antara manusia dan sungai.

Potensi Taman Jelawat sebagai “*meeting point*” atau ruang pertemuan antara manusia dan sungai, harus dimanfaat secara baik, terutama pada aspek *transfers knowledge*. Pengetahuan pada konsep pendidikan memiliki peran utama sebagai media mempersiapkan agen perubahan dalam mendukung program pembangunan [1]. Taman sebagai ruang terbuka, masuk dalam kategori ruang pendidikan dengan metode informal [2]. Disinilah peran dari sebuah ruang terbuka taman,

mengajarkan pendidikan dengan aspek pengalaman berdasarkan sudut pandang yang diperoleh oleh masing-masing orang [3]. Tersedianya ruang terbuka publik yaitu Taman Jelawat dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran bagi pengunjung taman.

Peran Taman Jelawat sebagai pusat aktivitas kota dalam bentuk wisata dan rekreasi juga memberikan peluang peran edukasi. Dilihat sebagai ruang terbuka untuk wisata, aspek pendidikan yang diberikan oleh suatu ruang wisata untuk pengunjungnya dapat berupa aspek kognitif dan afektif hingga psikomotorik bila memang ruang wisata tersebut dikhususkan untuk edukasi [4]–[10]. Maka Taman Jelawat yang secara empiris sebagai ruang terbuka dengan aktivitas wisata dan rekreasi, memiliki potensi dalam memberikan edukasi pada pengunjungnya.

Berdasarkan pengamatan lapangan, muncul berbagai aktivitas di ruang Taman Jelawat. Aktivitas seperti ruang bermain yang didominasi untuk bermain anak, mendukung ruang sosial sebagai salah satu fungsi utama suatu taman, dan tidak ketinggalan ruang selfie sebagai salah satu respon sebagai aktivitas wisata populer dalam beberapa tahun ini. Aktivitas tersebut mengelompok dalam suatu ruang-ruang tertentu membentuk zonanya sendiri.

Taman Jelawat yang berada di sempadan sungai, potensi edukasi yang didapat tentunya berhubungan dengan Sungai Mentaya, salah satunya adalah fungsi sungai. Sungai mempunyai multi fungsi dari fungsi transportasi, ekonomi, ekologi, social, budaya, penanggulangan banjir dan fungsi penunjang lainnya [11]–[17]. Sedangkan fungsi Sungai Mentaya yang saat ini masih ada meliputi fungsi transportasi, ekonomi, sumber kehidupan, ekologi dan budaya [18]–[21].

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas, beberapa penelitian merujuk pada ruang terbuka taman sebagai ruang edukasi informal yang dapat memacu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari pengunjung, namun ruang terbuka tersebut berada di tengah kota dan memiliki media edukatif sebagai sarananya, taman-taman yang diteliti sebelumnya berbasis terhadap ruang edukasi dan pengaruhnya ke pengunjung, sehingga pertanyaan penelitian yang muncul dari kajian literature sebelumnya adalah bagaimana bila aktivitas taman sempadan sungai yang mulai membentuk ruang atau zona-zona?; Apakah zona yang terbentuk di taman sempadan sungai akan memiliki kemampuan yang sama dalam memberikan pengaruhnya sebagai media edukasi fungsi sungai terhadap pengunjung ?.

Dari perumusan teori maka tujuan penulisan mengetahui bagaimana peran zona Taman Jelawat terhadap edukasi masyarakat tentang fungsi sungai. Penelitian ini bertujuan untuk apakah terdapat persamaan dan atau perbedaan kemampuan pada zona-zona dalam memberikan edukasi terkait fungsi sungai.

II. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kuantitatif rasionalistik. Dengan teknik analisis *Multivariate Analysis of Variance* Atau MANOVA, uji ini bertujuan untuk mencari rerata suatu kelompok (Hair, Joseph et al., 2010). Kelompok yang akan diuji disini adalah pengunjung berdasarkan zona favoritnya saat mengunjungi Taman Jelawat, terkait edukasi yang mereka rasakan tentang fungsi sungai saat berada di Taman Jelawat.

Menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kunjungan 2018 yang berjumlah 40.442 jiwa (beritasampit.co.id, 2018) pertahun, maka populasi kunjungan ke lakosi penelitian kurang lebih rata-rata 110 perhari. Dengan pendekatan rumus jumlah sampel dari Bunging (2010) [23], yaitu jumlah populasi dibagi dengan jumlah populasi dikali derajat ketelitian (5%) pangkat dua ditambah satu, maka didapat jumlah sampel adalah 86. Sampel ini akan diuji melalui kuesioner yang telah disusun.

Variabel yang akan diuji didalam penelitian ini adalah variabel fungsi sungai dan capaian edukasi (nilai rerata) yang didapat dimasing-masing zona. Variabel fungsi sungai menggunakan fungsi Sungai Mentaya sesuai dengan fungsi sungai Mentaya yang telah dilakukan di penelitian sebelumnya yaitu fungsi transportasi, fungsi ekonomi, fungsi ekologi dan fungsi sumber kehidupan. Namun, fungsi kebudayaan tidak dianalisis karena *event* tahunan, sedangkan fungsi lainnya bersifat harian, sehingga yang digunakan adalah 4 fungsi sungai harian. Variabel capaian edukasi [24] yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan revisi tingkatan dari taksonomi Bloom. Namun karena Taman Jelawat bukan merupakan Taman Edukasi, sehingga unsur psikomotorik yang memerlukan alat-alat peraga tidak dimuat didalam penelitian ini. Unsur kognitif yaitu mencakup segala ranah kegiatan mental atau otak manusia, seperti pengetahuan/ingatan seseorang, pemahaman serta kemampuannya dalam menganalisis sesuatu. Unsur Afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan penguasaan seseorang terkait sikap dan nilai, seperti watak, perilaku, minat serta sikap [25]. Namun pada penelitian ini unsur kognitif dibatasi pada tahap mengetahui dan afektif dibatasi pada tahap kemampuan analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Jelawat adalah taman yang berada di bantaran Sungai Mentaya dengan luas kurang lebih 5.000 m2, ditinjau dari fungsionalitasnya, maka ruang Taman Jelawat dapat dibagi menjadi 4 zona. Zona 1 merupakan zona masuk Taman Jelawat, dengan aktivitas yang ada adalah parkir, jajanan dan permainan anak. Zona 2, merupakan hall taman, menjadi ruang dan pusat taman dengan aktivitas sosial dan selfie, mengkolaborasikan bangunan monumental (patung Ikan

Jelawat) dan Sungai Mentaya sebagai latar view nya. Zona 3, merupakan ruang pandang sungai, dengan Sungai Mentaya sebagai view utama. Zona 4, merupakan ruang terbuka yang digunakan sebagai aktivitas bermain.

Tabel 1. Aktivitas Kegiatan Masing-Masing Zona

Zona	Aktivitas
Zona 1	Parkir jajanan Permainan anak
Zona 2	Bersosialisasi (mengobrol) Selfie berlatar view bangunan monumental dan sungai
Zona 3	Ruang pandang sungai Selfie berlatar sungai sungai
Zona 4	Ruang bermain



Gambar 1. Peta Zona Kawasan Penelitian

Pada aspek kognitif menanyakan terkait jumlah fungsi sungai yang diketahui oleh pengunjung, hasilnya nilai pada zona 1 rerata 1,97, zona 2 rerata 2,41, zona 3 rerata 2.43 dan zona 4 rerata 1,26. Pada aspek afektif menanyakan terkait kemampuan analisis pengunjung dengan pertanyaan bagaimana kondisi fungsi sungai yang ada, hasilnya zona 1 rerata nilai 7.76, zona 2 rerata nilai 9.58, zona 3 rerata nilai 9.82, dan zona 4 rerata nilai 8,20.

Tabel 2. Statistik deskriptif

	Zona	Mean	Std. Deviation
Kognitif	Zona 3	2.4348	1.19947
	Zona 2	2.4194	1.80322
	Zona 1	1.1765	.72761
	Zona 4	1.2667	.79881
	Total	1.9767	1.43876
Afektif	Zona 3	9.8261	1.26678
	Zona 2	9.5806	1.23218
	Zona 1	7.7647	1.71499
	Zona 4	8.2000	.67612
	Total	9.0465	1.51779

Dengan menggunakan analisis MANOVA (*Multivariate Analysis Of Variance*) untuk mencari pengaruh signifikan dari zona-zona terhadap aspek kognitif (tingkat pengetahuan) dan afektif (tingkat analisis) untuk pengunjung. Hasil analisis MANOVA menghasilkan beberapa analisis yaitu *multivariate test, Tests of Between-Subjects Effects dan Multiple Comparisons* yang dapat memberikan analisis terkait kemampuan zona-zona di Taman Jelawat dalam mempengaruhi aspek kognitif dan afektif tentang fungsi Sungai Mentaya.

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.980	2033.212b	2.000	81.000	.000
	Wilks' Lambda	.020	2033.212b	2.000	81.000	.000
	Hotelling's Trace	50.203	2033.212b	2.000	81.000	.000
	Roy's Largest Root	50.203	2033.212b	2.000	81.000	.000
Zona	Pillai's Trace	.420	7.272	6.000	164.000	.000
	Wilks' Lambda	.581	8.424b	6.000	162.000	.000
	Hotelling's Trace	.719	9.590	6.000	160.000	.000
	Roy's Largest Root	.716	19.578c	3.000	82.000	.000

a. Design: Intercept + Zona

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Berdasarkan tabel Multivariate Tests, dilakukan analisis secara menyeluruh terkait kemampuan 4 zona dalam memberikan pengaruh terhadap aspek kognitif dan afektif secara simultan atau bersamaan memberikan pengaruh atau tidak. Sehingga untuk mengetahuinya, maka dilihat angka hasil dari nilai Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, atau Roy's Largest Root terhadap tingkat signifikansi. Dengan perbandingan nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ [22], [26], [27], maka dapat disimpulkan bahwa zona-zona di Taman Jelawat mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam

mempengaruhi aspek edukasi (kognitif dan afektif secara bersamaan) tentang fungsi sungai pada pengunjung Taman Jelawat secara simultan. Begitu juga dengan hasil Tests of *Between-Subjects Effects*, sig kurang dari $\alpha = 0,05$ maka menunjukkan keempat zona memberikan pengaruh kemasing-masing aspek kognitif dan afektif pengunjung Taman Jelawat.

Tabel 4. Tes Efek Antara Subyek

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kognitif	29.349a	3	9.783	5.472	.002
	Afektif	61.502b	3	20.501	12.516	.000
Intercept	Kognitif	264.628	1	264.628	148.014	.000
	Afektif	6217.563	1	6217.563	3795.952	.000
Zona	Kognitif	29.349	3	9.783	5.472	.002
	Afektif	61.502	3	20.501	12.516	.000
Error	Kognitif	146.604	82	1.788		
	Afektif	134.312	82	1.638		
Total	Kognitif	512.000	86			
	Afektif	7234.000	86			
Corrected Total	Kognitif	175.953	85			
	Afektif	195.814	85			

a. R Squared = .167 (Adjusted R Squared = .136)

b. R Squared = .314 (Adjusted R Squared = .289)

Aspek zona mana yang mempunyai perbedaan dalam memberikan pengaruh, dapat diketahui melalui hasil tes analisis *Multiple Comparisons*. Analisis ini akan memecah pengaruh keempat zona menjadi pengaruh masing-masing zona, sehingga akan menunjukkan hubungan persamaan dan perbedaan pengaruh dimasing-masing zonanya.

Tabel 5. Perbandingan Berpasangan

Dependent Variable	(I) Zona	(J) Zona	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.b
Kognitif	Zona 3	Zona 2	.015	.368	.967
		Zona 1	1.258*	.428	.004
		Zona 4	1.168*	.444	.010
	Zona 2	Zona 3	-.015	.368	.967
		Zona 1	1.243*	.404	.003
		Zona 4	1.153*	.421	.008
	Zona 1	Zona 3	-1.258*	.428	.004
		Zona 2	-1.243*	.404	.003
		Zona 4	-.090	.474	.849
	Zona 4	Zona 3	-1.168*	.444	.010
		Zona 2	-1.153*	.421	.008
		Zona 1	.090	.474	.849
Afektif	Zona 3	Zona 2	.245	.352	.488
		Zona 1	2.061*	.409	.000
		Zona 4	1.626*	.425	.000
	Zona 2	Zona 3	-.245	.352	.488
		Zona 1	1.816*	.386	.000
		Zona 4	1.381*	.403	.001
	Zona 1	Zona 3	-2.061*	.409	.000
		Zona 2	-1.816*	.386	.000
		Zona 4	-.435	.453	.340
	Zona 4	Zona 3	-1.626*	.425	.000
		Zona 2	-1.381*	.403	.001
		Zona 1	.435	.453	.340

Berdasarkan Tabel Perbandingan Berpasangan, dapat ditarik informasi sebagai berikut :

Pada aspek kognitif (pengetahuan), zona 3 dan zona 2 memiliki sig > 0,05, yang artinya tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara kedua zona dalam memberikan pengaruh, namun zona 3 berbeda dengan zona 1 dan zona 4 dalam memberikan pengaruh, karena memiliki signifikansi < 0,05. Pada aspek kognitif (pengetahuan), zona 2 memiliki perbedaan signifikan didalam memberikan pengaruh kepada zona 1 dan zona 2 dengan memberikan nilai signifikansi < 0,05. Pada aspek kognitif (pengetahuan), zona 1 dan zona 4 memiliki sig > 0,05, yang artinya tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara kedua zona dalam memberikan pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesamaan dalam memberikan pengaruh aspek kognitif antara zona 3 dan zona 2, namun berbeda pengaruh dengan zona 1 dan zona 4. Begitu juga sebaliknya, ada kesamaan dalam memberikan pengaruh aspek kognitif pada zona 1 dan zona 4, namun berbeda pengaruh dengan zona 3 dan 2.

Pada aspek Afektif (analisis), Zona 3 dan Zona 2 memiliki sig > 0,05, yang artinya tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara kedua zona dalam memberikan pengaruh, namun Zona 3 berbeda dengan zona 1 dan zona 4 dalam memberikan pengaruh, karena memiliki signifikansi < 0,05. Pada aspek Afektif (analisis), zona 2 memiliki perbedaan signifikan didalam memberikan pengaruh kepada zona 1 dan zona 2 dengan memberikan nilai signifikansi < 0,05. Pada aspek Afektif (analisis), zona 1 dan zona 4 memiliki sig > 0,05, yang artinya tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara kedua zona dalam memberikan pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesamaan dalam memberikan pengaruh aspek afektif antara zona 3 dan zona 2, namun berbeda pengaruh dengan zona 1 dan

zona 4. Begitu juga sebaliknya, ada kesamaan dalam memberikan pengaruh aspek afektif pada zona 1 dan zona 4, namun berbeda pengaruh dengan zona 3 dan 2.



- Kelompok 1
- Kelompok 2

Gambar 2. Peta Kesamaan dan Perbedaan Zona Kawasan Penelitian

Dari hasil Manova, dapat dipetakan kesamaan dan perbedaan zona kawasan penelitian, dapat dilihat bahwa zona terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 pada zona 1 dan zona 4 yang terpisah secara fisik, dan kelompok 2 pada zona 2 dan 3 yang menjadi satu hamparan. Untuk menganalisis pembagian kelompok ini, maka dapat dilihat sisi empiris yang ada di lokasi yaitu aktivitas didalam zona. Berdasarkan tabel 1 tentang aktivitas dimasing-masing zona, zona 1 dan 4 memiliki kesamaan aktivitas sebagai ruang bermain, sedangkan zona 2 dan 3 memiliki kesamaan aktivitas ditautan sungai (sebagai view). Kesamaan aktivitas dapat mengikat kesamaan kemampuan zona di Taman Jelawat. Dari hasil pemetaan, dapat diketahui bahwa aktivitas ruang pada masing-masing zona mengikat berdasarkan kesamaan aktivitas tanpa dibatasi dengan

oleh jarak, hamparan kawasan dan kedekatan fisik sungai yang sama. Hal ini ditunjukkan dengan Zona 1 dan zona 4, mampu memberikan signifikansi pengaruh terhadap edukasi fungsi sungai kepada pengunjung Taman Jelawat dengan kemampuan memberi pengaruh yang sama (tidak berbeda secara signifikansi), bila ditinjau dari aktivitas ruang yang ada, kedua zona ini terikat oleh aktivitas sebagai ruang bermain. Hal serupa ditunjukkan dengan zona 2 dan zona 3, mampu memberikan signifikansi pengaruh terhadap edukasi fungsi sungai kepada pengunjung Taman Jelawat dengan kemampuan memberi pengaruh yang sama (tidak berbeda secara signifikansi), bila ditinjau dari aktivitas ruang yang ada, kedua zona ini terikat oleh aktivitas sebagai sungai sebagai view kawasan. Hal sebaliknya terlihat bagaimana zona 1 mempunyai signifikansi yang berbeda dalam memberikan pengaruh edukasi kepada pengunjung dengan zona 2, walaupun keduanya terletak didalam satu hamparan tanpa pembatas fisik (hanya batasan aktivitas). Begitupula pada zona 3 dan zona 4 yang mempunyai signifikansi yang berbeda dalam memberikan pengaruh edukasi kepada pengunjung, walaupun keduanya satu hamparan dan sama-sama berada berbatasan langsung dengan sungai.

IV. KESIMPULAN

Aktivitas dapat mempengaruhi kemampuan fungsi ruang dalam memberikan pengaruh edukasi kepada pengunjung tanpa terbatas oleh batasan fisik. Hasil kemampuan zona pun menunjukkan dua kelompok kemampuan zona berdasarkan kesamaan dalam memberikan pengaruh terhadap edukasi kepada pengunjung. Aspek aktivitas menjadi pengikat kesamaan kemampuan zona. Satu hamparan kawasan dengan aktivitas yang berbeda akan membentuk kemampuan zona yang berbeda secara signifikan, bahkan zona ruang terbuka yang sama-sama berada berbatasan langsung secara fisik dengan sungai namun aktivitas yang berbeda akan membentuk kemampuan zona yang berbeda secara signifikan.

Hasil rerata menunjuk bahwa zona 2 dan 3 memiliki nilai yang lebih tinggi dan signifikan pada aspek kognitif dan afektif fungsi sungai dibandingkan zona 1 dan 4. Perbedaan ini dapat ditinjau dari aktivitas yang ada didalam zona, zona 2 dan zona 3 yang memiliki interaksi dengan sungai (sebagai *view* utama), berbeda dengan zona 1 dan 4 yang memiliki kesamaan sebagai ruang bermain. Walaupun zona 4 berbatasan langsung dengan sungai, namun aktivitasnya tidak memiliki tautan dengan sungai, maka hasil rerata kemampuannya dalam memberikan pengaruh edukasi tentang fungsi sungai lebih kecil dibandingkan zona 3 yang secara lokasi satu hamparan dan berbatasan langsung dengan sungai, bahkan secara signifikansi rerata lebih kecil dibandingkan dengan zona 2 yang tidak berbatasan dengan sungai.

Dengan hasil kajian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah untuk dapat merencanakan aktivitas yang mengisi didalam masing-masing zona secara tepat dan sesuai potensinya untuk dapat memanfaatkan fungsi ruang secara optimal sesuai dengan karakter zona. Misalnya pada zona 4 untuk dapat merencanakan aktivitas yang bertautan dengan sungai untuk dapat meningkatkan kemampuan zonanya dalam memberikan

pengaruh edukasi terkait fungsi sungai, karena secara fisik kawasan zona ini berada berbatasan langsung dengan sungai, namun tidak memberikan pengaruh yang sama seperti pada zona 3 yang sama-sama berada berbatasan dengan sungai.

Hasil penelitian menunjukkan hal yang menarik, dimana kemampuan pengaruh sebuah ruang tidak terbatas tentang batasan jarak kesamaan antar ruang dengan objek yang mempengaruhi, namun kemampuan ruang dipengaruhi oleh aktivitas yang ada didalam ruang tersebut. Sehingga penelitian lanjutan lebih detil untuk mengulas fenomena ini, dapat dilakukan kajian perilaku aktivitas ruang untuk menghasilkan sebuah kajian kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Susanti and Budiono, "Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern," vol. 3, no. 1, pp. 36–41, 2014.
- [2] K. Fisher, "Building Better Outcomes: The Impact of School Infrastructure on Student Outcomes and Behaviour. Schooling Issues Digest," 2014.
- [3] D. Joe and M. Choandi, "Taman edukasi," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, vol. 1, no. 1, pp. 302–309, 2019.
- [4] M. R. Irawan, A. D. Susanti, and G. Wardianto, "Taman Wisata Edukasi Banyubiru (Banyubiru Education Tourism Park)," *Journal of Architecture*, vol. 6, no. 1, pp. 53–59, 2020.
- [5] D. Cindrawati and R. Anggoro, "Fasilitas Wisata Edukasi Profesi untuk Anak di Surabaya," *eDIMENSI ARSITEKTURAL*, vol. VII, no. 1, pp. 1065–1072, 2019.
- [6] I. Mahakam, L. Aji, D. S. Rini, K. Webliana, and U. Mataram, "Pemanfaatan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) SENARU Pendahuluan," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 15, no. 1, pp. 53–60, 2019.
- [7] M. D. Mayangsari, D. Nurrachmah, R. V. Zwagery, and J. Safitri, "Program ' BAPER MENTAL ' (Back To Permainan Tradisional) Sebagai Upaya Pengembangan Promosi Wisata Edukasi Di Kampung Pelangi," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 2019, vol. 1, pp. 127–133.
- [8] N. Mualifah, "Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri," *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 168–182, 2018.
- [9] A. C. Muhammad, T. S. Pitana, and T. J. Drayanto, "Penerapan Biophilic Design Pada Kawasan Wisata Edukasi Lingkungan Hidup Di Kabupaten Wonosobo," *SENTHONG JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR*, vol. 3, no. 1, pp. 272–281, 2020.
- [10] A. R. A. Wibowo, W. Setyaningsih, and P. S. Nugroho, "Penerapan Arsitektur Ekologi Pada Rancang Bangun Wisata Edukasi Di Taman Hutan Gunung Bromo Karanganyar," *SENTHONG JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR*, vol. 3, no. 2, pp. 471–482, 2020.
- [11] B. Herijono, M. Muhadi, and E. Prayitno, "Perancangan Dredger Ship untuk Normalisasi Hilir Sungai Kalimas," *Seminar MASTER PPNS.*, vol. 2, no. 1, pp. 215–220, 2017.
- [12] I. Mentayani, "Identitas Dan Eksistensi Permukiman Tepi Sungai Di Banjarmasin," in *Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 2019, vol. 4, no. April, pp. 497–502.
- [13] R. Lopa *et al.*, "Sosialisasi Peraturan Daerah Sempadan Sungai Dalam Rangka Pengendalian Bajir Sungai Maros," *TEPAT Jurnal Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 109–117, 2020.
- [14] A. H. Wahyudi, M. Suprapro, and A. I. Addina, "Konsep Kriteria Penilaian Fungsi Dan Kondisi Sungai Berdasarkan Keadaan Alur Sungai (Studi Kasus Sungai Pepe Surakarta)," *e-Jurnal Matriks Teknik Sipil*, vol. 5, no. 4, pp. 1187–1193, 2017.
- [15] O. Jayanti and Suteki, "Bekerjanya Hukum," *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 22, no. 2, pp. 397–393, 2020.

- [16] S. Wardiningsih and B. F. Salam, "Perencanaan Rth Sempadan Sungai Ciliwung D I Kawasan Kampung Pulo," *NALARs Jurnal Arsitektur*, vol. 18, no. 1, pp. 65–74, 2019.
- [17] B. Wicaksono, "Perubahan Budaya Bermukim Masyarakat Riparian Sungai Musi Palembang , Tinjauan Proses dan Produk," *Tekni Global*, vol. 7, no. 2, pp. 54–60, 2018.
- [18] B. Rahman, "Hubungan Aktivitas Budaya Permukiman Bantaran Sungai Studi Kasus: Permukiman Bantaran Sungai Mentaya Sampit," in *SPACE #3*, 2017, no. 1, pp. 377–393.
- [19] Y. Alkhusaeri, N. Machendrawaty, and A. Aripudin, "Pergumulan Dakwah di Mentaya Sampit Yusuf," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 85–102, 2019, doi: 10.15575/tabligh.v4i1.812.
- [20] H. Putra, L. S. Mulyawati, and U. Mansyur, "Identifikasi kawasan permukiman kumuh kecamatan baamang kabupaten kotawaringin timur provinsi kalimantan tengah," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perencanaan Wilayah & Kota*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2013.
- [21] N. K. Ratih and L. Esariti, "Land Tenure Security Permukiman Sempadan Sungai Mentaya ," *Perencanaan Wilayah Kota*, vol. 7, no. 2, pp. 118–129, 2018.
- [22] F. Hair, Joseph, W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, vol. 7. New Jersey: Prentice-Hall, 2010.
- [23] B. Bunging, "Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya." Kencana, Jakarta, 2010.
- [24] L. W. Anderson *et al.*, *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman, 2001.
- [25] N. Z. Mahdi, "Taman Edukasi Di Makassar Dengan Tema Desai Dekonstruksi," Universitas Hasanudin, 2018.
- [26] A. Field, *Discovering Statistics Using SPSS ISM (London, England) Introducing Statistical Methods Series*. London: SAGE, 2009.
- [27] N. K. Malhotra and D. F. Birks, *Marketing Approach: An Applied Approach Updated Second European Edition*. London: Prentice-Hall, 2015.